

NAMA	: Juniargo Ponco Risma Wirandi
NIM	: 233153711838
KELAS	: PPLG 002

### **01.01.2-T5-7 Koneksi Antar Materi - Pendidikan yang Memerdekakan dari Perspektif lain**

#### **Tugas**

***Mahasiswa membuat sebuah kesimpulan dan pesan kunci dengan mengaitkan pemahaman dari Topik V dengan Topik I, Topik II, Topik III dan Topik IV. Sejauh mana topik tentang pendidikan yang berpihak pada peserta didik dan memerdekakan peserta didik dalam pendidikan abad ke-21 dapat diimplementasikan pada pendidikan nasional dan sekolah mitra mahasiswa secara khusus.***

#### **Jawab:**

Pada topik pertama, Pendidikan di Indonesia telah melewati perjalanan panjang dari zaman penjajahan Belanda hingga era reformasi sekarang. Pada masa kolonial Belanda, pendidikan sangat terbatas dan diskriminatif. Siswa hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dasar. Pendidikan formal pada waktu itu juga hanya tersedia bagi kalangan elite pribumi dan orang Belanda. Namun, setelah kemerdekaan, akses pendidikan secara bertahap mulai diperluas ke berbagai lapisan masyarakat. Kurikulumnya juga semakin bervariasi dan mencakup beragam bidang ilmu pengetahuan. Penanaman pendidikan karakter dan budi pekerti juga mulai digalakkan di sekolah-sekolah. Hingga kini di era reformasi, upaya peningkatan kualitas dan akses pendidikan terus dilakukan, seperti melalui program wajib belajar 9 tahun, standarisasi kurikulum dan ujian nasional, serta penekanan pada pendidikan karakter. Perubahan-perubahan ini ditujukan untuk terus menyempurnakan sistem pendidikan agar dapat menghasilkan SDM Indonesia yang lebih baik dan unggul. Meski tentunya masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Pada topik kedua, kita membahas konsep pendidikan yang berpihak pada kepentingan dan kebutuhan murid. Tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah untuk menuntun potensi dan bakat alami yang dimiliki setiap anak, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan kesuksesan setinggi mungkin. Konsep ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, sang pendidik besar Indonesia. Menurut beliau, seorang guru harus berpihak dan memahami kebutuhan murid-muridnya. Tugas guru adalah menuntun murid tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dan potensinya, baik kodrat yang berhubungan dengan bakat alaminya maupun yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang berfokus pada kepentingan murid dan pengembangan potensinya, diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat membentuk generasi masa depan yang mandiri, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Murid didorong menjadi manusia yang utuh, selaras antara cita-cita pribadinya dengan kemajuan masyarakat luas.

Pada topik ketiga, kita menelaah konsep identitas manusia Indonesia yang terkandung dalam ideologi Pancasila. Sebagai sebuah bangsa yang sangat majemuk dan plural, Pancasila berhasil menjadi pemersatu yang mengapresiasi berbagai perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan. Pancasila merangkum nilai-nilai luhur, jiwa merdeka, dan semangat gotong royong yang tumbuh subur di negeri ini.

Pancasila diharapkan menjadi wadah bagi upaya melestarikan kebhinekaan, sekaligus melawan segala hal yang bisa memecah belah persatuan kita. Dengan berpedoman pada Pancasila, bangsa Indonesia diharapkan mampu mengelola keragaman dengan bijaksana. Perbedaan dipandang sebagai kekayaan, sementara kesamaan panIndonesia dipakai untuk menyatukan negeri dari Sabang hingga Merauke. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi jiwa Pancasila yang senantiasa menginspirasi kita.

Pada topik keempat, kita mengkaji konsep Pancasila sebagai identitas bangsa serta penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Meskipun Indonesia adalah bangsa yang sangat majemuk terdiri dari beragam suku, agama, ras, budaya, sosial, dan bahasa, Pancasila diyakini sebagai pemersatu bangsa. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan, merupakan perekat bangsa. Nilai-nilai ini kemudian dijabarkan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen utama, yaitu beriman dan bertakwa, berpikiran terbuka dan menghargai keberagaman, mandiri dan kreatif, mampu bergotong royong, serta berpikir kritis dan rasional. Guru dan sekolah berperan membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini pada generasi muda melalui pendidikan, diharapkan akan terwujud persatuan dan kesatuan bangsa yang kokoh, adil, serta makmur dalam keberagaman.

Pada topik kelima, kita menelaah konsep pendidikan yang memerdekakan menurut Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menitikberatkan pada perubahan menyeluruh, baik lahir maupun batin, sesuai dengan kodrat alami tiap individu. Makna kemerdekaan dalam konsep ini mencakup tiga hal. Pertama, kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Kedua, tidak tergantung secara finansial dan mental pada orang lain. Ketiga, mampu mengatur dan menentukan arah hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang memerdekakan, Ki Hadjar Dewantara berharap generasi penerus bangsa dapat tumbuh menjadi manusia yang mandiri, kreatif, tak mudah terpengaruh, serta bertanggung jawab atas pilihan hidupnya masing-masing. Mereka diarahkan untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri yang unik, sebagai bekal mencapai cita-cita luhurnya sekaligus memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

Terdapat keterkaitan antara pembahasan pada topik pertama dan keempat, yaitu mengenai upaya menumbuhkan kesadaran calon guru profesional tentang perjuangan bangsa Indonesia di masa lalu untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada saat ini. Salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara yang diadopsi adalah konsep pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan dapat mempertahankan jati diri bangsa di tengah derasnya perubahan zaman. Sementara itu, antara topik kedua dan ketiga juga terdapat benang merah, yaitu gagasan Ki Hajar Dewantara dalam mengedepankan nilai-nilai Pancasila guna mendorong para peserta didik agar tetap bersatu meskipun hidup dalam kondisi masyarakat yang sangat majemuk dan penuh keragaman. Melalui internalisasi prinsip-prinsip Pancasila seperti keadilan sosial, persatuan Indonesia, dan toleransi keberagaman, diharapkan seluruh pelajar kelak menjadi generasi emas yang mampu mengisi kemerdekaan dengan

semangat persatuan setali tiga uang. Mereka diharapkan juga bisa menunjukkan pada dunia bahwa keberagaman tidak menghalangi bangsa Indonesia untuk berdiri kokoh dan kuat.

Konsep pendidikan yang berpihak dan memerdekakan peserta didik merupakan hasil dari perkembangan sistem pendidikan Indonesia dari masa ke masa. Sejak pra kemerdekaan hingga kini, kualitas dan capaian pendidikan terus mengalami kemajuan cukup pesat. Sebagai pendidik di abad 21, tugas kita adalah meneruskan perjuangan para tokoh pendidikan terdahulu demi masa depan pendidikan Indonesia yang lebih cerah. Di era globalisasi ini, pendidikan memang semakin mudah diakses. Namun sebagai calon guru profesional, kita harus tetap mampu mendidik generasi bangsa sesuai tuntutan zaman, tanpa kehilangan identitas dan kepribadian Indonesia yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan pendidikan yang berpihak dan memerdekakan peserta didik menjadi relevan saat ini. Melalui konsep ini, setiap peserta didik didorong menemukan dan mengembangkan potensinya secara optimal, guna meraih kebahagiaan dan kesuksesan setinggi mungkin, namun tetap selaras dengan nilai-nilai luhur bangsanya. Peran guru adalah mengarahkan potensi tersebut agar memberikan manfaat, bukan hanya secara individu melainkan juga bagi kemajuan bangsa.